



Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Di Era Artificial Intelligence Dan Pembelajaran Digital

Ananda Olyvia Zahra¹, Aufa², Julianti Lestari³, Alia Cahya Hardhini⁴, Reinando Christ⁵, Konudya Shafina Kaila Putri⁶, Khansha Sindra Irfani⁷

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5,6,7}

Received: 02 Juli 2026
Revised: 10 Juli 2026
Accepted: 13 Juli 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Permasalahan utama yang diangkat adalah adanya indikasi bahwa aspek non-kognitif berperan penting dalam proses belajar dan penyerapan materi akuntansi yang kompleks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 80 mahasiswa akuntansi di universitas terpilih sebagai sumber data primer. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi ($p < 0,05$), di mana kemampuan ini membantu mahasiswa dalam menganalisis masalah, mengelola stres belajar, dan mempertahankan fokus. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kecerdasan emosional perlu dipertimbangkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis dalam bidang akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Pemahaman Akuntansi; Hasil Belajar; Kualitas pembelajaran.

(*) Corresponding Author: ananda.olyvia.zahra@mhs.unj.ac.id¹, aufa@mhs.unj.ac.id²,
julianti.lestari@mhs.unj.ac.id³, alia.cahya.hardhini@mhs.unj.ac.id⁴,
reinando.christ.komaling@mhs.unj.ac.id⁵,
konudya.shafina.kaila@mhs.unj.ac.id⁶, khanshasindra@unj.ac.id⁷

How to Cite: Olyvia Zahra, A., Aufa, A., Lestari, J., Cahya Hardhini, A., Christ, R., Shafina Kaila Putri, K., & Sindra Irfani, K. (2026). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PEMBELAJARAN DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.A), 84-90. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13447>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam praktik pembelajaran di pendidikan tinggi, termasuk pada bidang pendidikan akuntansi (Fleckenstein et al., 2024). Proses pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional kini beralih menuju pembelajaran berbasis digital yang menuntut kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta adaptasi emosional mahasiswa. Dalam konteks tersebut, pemahaman akuntansi tidak lagi dipandang sebatas penguasaan prosedur teknis, melainkan sebagai kemampuan konseptual, analitis, dan aplikatif dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara tepat di tengah lingkungan belajar yang semakin kompleks (Noor et al., 2025).

Pemahaman akuntansi merupakan kompetensi utama bagi mahasiswa pendidikan akuntansi karena menjadi dasar pembentukan kemampuan profesional calon pendidik dan praktisi akuntansi. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (Yumnia et al., 2024). Salah satu faktor yang mendapat perhatian luas adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencerminkan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan

memanfaatkan emosi secara konstruktif untuk mendukung proses belajar (Fitriani et al., 2025). Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola stres akademik, menjaga motivasi, serta beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran berbasis teknologi (Emosional et al., 2020).

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran akuntansi. Perilaku belajar mencakup kebiasaan, strategi, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, seperti kedisiplinan, kemandirian, manajemen waktu, dan refleksi diri (Belajar et al., 2024). Dalam era pembelajaran digital, perilaku belajar yang adaptif menjadi semakin krusial karena mahasiswa dituntut mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital dan AI secara optimal tanpa kehilangan kontrol terhadap proses berpikir kritisnya (Adiyono et al., 2024). Perilaku belajar yang kurang efektif berpotensi menurunkan kualitas pemahaman akuntansi meskipun dukungan teknologi tersedia (Mulyani & Feriyanto, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan pemahaman akuntansi. (Yumnia et al., 2024) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, dengan perilaku belajar berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian lain menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar akuntansi, meskipun pengaruh perilaku belajar tidak selalu konsisten di setiap konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian lain menegaskan pentingnya integrasi kecerdasan emosional dan literasi digital dalam meningkatkan capaian pembelajaran akuntansi (*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pembelajaran digital secara umum dan belum secara eksplisit menempatkan AI sebagai konteks pembelajaran yang memengaruhi dinamika emosional dan perilaku belajar mahasiswa. Selain itu, subjek penelitian umumnya adalah mahasiswa akuntansi secara umum atau siswa sekolah menengah, dengan pengukuran hasil belajar yang lebih menitikberatkan pada nilai akademik atau keterampilan teknis tertentu. Kajian yang secara khusus meneliti pemahaman akuntansi sebagai kemampuan konseptual dan analitis, terutama pada mahasiswa pendidikan akuntansi di tengah integrasi AI dalam pembelajaran, masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta semester 5 yang dimana termasuk dalam angkatan 2023. Mahasiswa pada semester ini berada pada tahap penting dalam penguatan pemahaman konsep akuntansi sekaligus mulai intensif menggunakan teknologi digital dan AI dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kecerdasan emosional dan perilaku belajar sebagai prediktor pemahaman akuntansi dalam konteks eksplisit era Artificial Intelligence dan pembelajaran digital, dengan fokus pada mahasiswa pendidikan akuntansi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji pembelajaran digital secara umum atau menitikberatkan pada hasil belajar berupa nilai, penelitian ini menempatkan AI sebagai latar pembelajaran yang mempengaruhi kondisi emosional dan perilaku belajar

mahasiswa serta mengukur pemahaman akuntansi secara konseptual, analitis, dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan akuntansi dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih seimbang antara pemanfaatan teknologi, pengelolaan emosi, dan pembentukan perilaku belajar yang efektif.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sistematis dengan tujuan utama mengidentifikasi dan mengukur hubungan kausalitas antara Kecerdasan Emosional (variabel prediktor) dan Pemahaman Akuntansi (variabel kriteria). Populasi yang diteliti adalah mahasiswa pada bidang studi Akuntansi, dengan target sampel spesifik sebanyak 80 orang. Penarikan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling (non-probability) untuk memastikan relevansi data, di mana responden yang dipilih adalah mereka yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran Akuntansi. Prosedur pengumpulan data primer dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner terstruktur yang menggunakan skala Likert lima poin, setelah kualitas instrumen dipastikan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Setelah data terkumpul, tahapan analisis kuantitatif dimulai dengan melaksanakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) sebagai prasyarat wajib untuk menjamin model regresi yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Teknik analisis statistik inti yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linear sederhana, yang berfungsi untuk menentukan sejauh mana dan seberapa signifikan Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh langsung terhadap Pemahaman Akuntansi, yang hasilnya akan diukur melalui koefisien dan nilai signifikansi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi
Tabel 1.

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t- hitung	Sig.
Konstanta	0,483	1,322	0,190
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,510	5,665	0,000
Perilaku Belajar (X_2)	0,386	5,753	0,000

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa ($\beta = 0,510$; Sig < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam

mengenali dan mengelola emosinya, semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F-hitung	Sig.
Regresi	52,170	0,000

Selain itu, perilaku belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi ($\beta = 0,386$; Sig < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku belajar yang disiplin, mandiri, dan reflektif cenderung memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square
Regresi	0,756	0,572	0,561

Secara simultan, kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa ($F = 52,17$; Sig < 0,05), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri dengan baik cenderung memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi. Dalam konteks pembelajaran akuntansi yang menuntut ketelitian, analisis logis, dan konsistensi berpikir, kecerdasan emosional berperan sebagai faktor pendukung penting dalam proses kognitif mahasiswa.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman, yang menekankan bahwa pengelolaan emosi, motivasi internal, dan pengendalian diri berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola stres akademik, mempertahankan fokus, serta tetap termotivasi ketika menghadapi materi akuntansi yang kompleks dan bersifat abstrak. Hal ini mendukung teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa kondisi emosional yang stabil dapat meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi dan pemahaman konseptual.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi. Penelitian Zumnia, Nurfitriana, dan Hidayati (2024) serta Hidayat dan Susanto (2022) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi dengan tingkat kecerdasan emosional yang

lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah. Kesamaan hasil ini memperkuat posisi kecerdasan emosional sebagai determinan penting dalam pembelajaran akuntansi.

Dalam era Artificial Intelligence dan pembelajaran digital, peran kecerdasan emosional menjadi semakin krusial. Penggunaan AI dalam pembelajaran sering kali mengurangi interaksi tatap muka dan meningkatkan ketergantungan pada sistem digital. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kebingungan, kecemasan, atau penurunan motivasi belajar jika tidak diimbangi dengan kemampuan regulasi emosi yang baik. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu bersikap kritis terhadap keluaran AI, tidak menerima informasi secara mentah, serta tetap menjaga kontrol diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir analitis.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku belajar disiplin, mandiri, aktif, serta reflektif cenderung mampu memahami konsep-konsep akuntansi dengan lebih baik. Perilaku belajar yang efektif memungkinkan mahasiswa untuk mengelola waktu belajar, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, serta melakukan evaluasi diri terhadap proses belajar yang telah dijalani.

Temuan ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning (SRL) yang menekankan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya sendiri. Dalam konteks akuntansi, perilaku belajar yang baik membantu mahasiswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi juga memahami logika di balik pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Lestari dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa perilaku belajar adaptif dalam lingkungan digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, Putri dan Nurdin (2024) juga menemukan bahwa perilaku belajar mahasiswa menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana teknologi digital dan AI dapat dimanfaatkan secara produktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis AI, perilaku belajar memiliki peran strategis karena teknologi bersifat double-edged: dapat meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas pemahaman jika digunakan secara pasif. Mahasiswa dengan perilaku belajar yang baik cenderung menggunakan AI sebagai sarana pendukung, seperti untuk latihan soal atau klarifikasi konsep, namun tetap melakukan verifikasi, diskusi, dan refleksi secara mandiri. Dengan demikian, perilaku belajar yang adaptif menjadi kunci agar pemanfaatan AI justru memperdalam pemahaman akuntansi, bukan melemahkannya.

Pengaruh Simultan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan kontribusi penjelasan yang cukup besar. Temuan ini mengindikasikan adanya sinergi antara aspek afektif dan perilaku dalam membentuk pemahaman akuntansi yang optimal, khususnya di era pembelajaran digital dan penggunaan AI.

Secara konseptual, kecerdasan emosional berfungsi sebagai fondasi afektif yang

membantu mahasiswa mengelola tekanan, menjaga motivasi, dan mempertahankan kestabilan emosi selama proses belajar. Sementara itu, perilaku belajar berperan sebagai mekanisme operasional yang mengarahkan bagaimana mahasiswa mengatur strategi belajar, memanfaatkan teknologi, dan menginternalisasi pengetahuan. Tanpa kecerdasan emosional yang memadai, perilaku belajar dapat menjadi tidak konsisten; sebaliknya, tanpa perilaku belajar yang baik, kecerdasan emosional tidak dapat teraktualisasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran berbasis AI, kombinasi kedua faktor ini menjadi semakin penting. AI menyediakan kemudahan akses informasi dan otomatisasi proses belajar, namun tidak dapat menggantikan kemampuan manusia dalam mengelola emosi, berpikir kritis, dan membuat penilaian etis. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan perilaku belajar adaptif cenderung lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran akuntansi di era digital, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Temuan ini memperkaya literatur pendidikan akuntansi dengan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi tidak cukup hanya mengandalkan kecanggihan teknologi, tetapi juga memerlukan penguatan faktor internal mahasiswa, khususnya kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang efektif.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Perilaku Belajar (X_2) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi, khususnya dalam latar kontekstual era Artificial Intelligence (AI) dan pembelajaran digital. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ketiga hipotesis penelitian dapat diterima. Kecerdasan Emosional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi cenderung memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi. Demikian pula, Perilaku Belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi, menegaskan bahwa kebiasaan belajar yang disiplin, mandiri, dan reflektif adalah kunci dalam menginternalisasi konsep akuntansi. Secara kolektif (simultan), kedua faktor ini berkontribusi signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Temuan ini memperkaya literatur pendidikan akuntansi dengan menunjukkan perlunya sinergi antara aspek afektif (Kecerdasan Emosional) dan mekanisme operasional (Perilaku Belajar) untuk membentuk Pemahaman Akuntansi yang optimal di tengah tantangan teknologi. Dalam konteks pembelajaran berbasis AI, Kecerdasan Emosional berfungsi sebagai fondasi kestabilan yang membantu mahasiswa mengelola kecemasan dan bersikap kritis terhadap keluaran AI, sementara Perilaku Belajar yang adaptif memastikan AI dimanfaatkan secara strategis sebagai alat pendukung, bukan pengganti proses berpikir analitis. Oleh karena itu, peningkatan Pemahaman Akuntansi di era digital tidak cukup hanya mengandalkan kecanggihan teknologi, tetapi mutlak memerlukan penguatan kompetensi internal mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Hayat, E. W., Oktavia, E. D., & Prasetyo, N. T. (2024). *Learning interaction in*

- the digital era : Technological innovations and education management strategies to enhance student engagement.* 4(1), 205–221.
- Belajar, P., Dengan, M., Yang, A., Dalam, T., Pembelajaran, M., Teknologi, B., Perspektif, B., & Learning, R. (2024). *Jurnal psikohumanika.* 16(1), 30–43.
- Emosional, P. K., Belajar, F., Dosen, D. K., Prestasi, T., Mahasiswa, A., & Facilities, L. (2020). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika.* 10(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2345>
- Fitriani, I., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). *Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar : Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan.* 4, 1–11.
- Fleckenstein, J., Meyer, J., Jansen, T., Keller, S. D., & Olaf, K. (2024). *Computers and Education : Artificial Intelligence Do teachers spot AI ? Evaluating the detectability of AI-generated texts among student essays.* 6(January). <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100209>
- Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi.* (2024). 5(2), 457–466.
- Mulyani, S. A., & Feriyanto, O. (2025). *MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI AKNTANSI DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL (THE INFLUENCE UNDERSTANDING IN FINAL YEAR STUDENTS OF THE ACCOUNTING STUDY PROGRAM AT DIGITCEH UNIVERSITY).* 9(2), 841–852. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1879>
- Noor, S., Abd, A., Nurul, W., Wan, B., Noor, M., Kelantan, U. C., & Author, C. (2025). *Ethical Considerations in the Use of AI in Accounting Education : A Conceptual Analysis Using the Theory of Planned Behaviour.* IX(Xxiv), 1–8. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Yumnia, S., Nurfitriana, A. E., & Hidayati, T. N. (2024). *The role of Emotional Intelligence on the Level of Understanding of Students Majoring in Sharia Accounting with Learning Behavior as Moderation.* 4, 29–39.